



Pendidikan Agama Kristen Serta Kurikulumnya Dalam Menanggapi AI

Sutarman Laia¹, Susiana Lase², Karsa Krisman Gulo³, Lisna Novalia⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Indonesia

Email: sutarmandlaia@gmail.com¹, Susilase427@gmail.com²

Abstract: *The rapid development of artificial intelligence (AI) presents new challenges and opportunities in various fields, including in Christian religious education. This article discusses how Christian Religious Education (PAK) and its curriculum can respond to the dynamics presented by AI technology. This article uses a descriptive qualitative method based on literature and scientific journals. The main sources of this research are taken from various literature and scientific journals that are relevant to the research topic. The main focus lies in the adjustment of learning materials that are relevant to the needs of the times, the formation of Christian ethics in the digital era, and the importance of maintaining spiritual values amidst technological developments. The use of Artificial Intelligence (AI) in PAK still adheres to the principles of Christian ethics and values. Theological understanding of the role of humans, morality, and their relationship with the creator is described in the perspective of Christian ethics towards artificial intelligence (AI). The Role of Humans in the Process of Christian Religious Education related to the application of AI involves deep reflection on the relationship between Bible verses and the implementation of artificial intelligence in religious education. In addition, this article explores the potential use of AI in the learning process, such as through personalization of education and increasing interaction between teachers and students. It is hoped that with proper adaptation, PAK can remain relevant and provide a solid foundation of faith for future generations in facing the challenges of modern technology.*

Keywords: *Integration, Curriculum, Intelligence, Technology*

Abstrak: Perkembangan pesat kecerdasan buatan (AI) menghadirkan tantangan dan peluang baru dalam berbagai bidang, termasuk dalam pendidikan agama Kristen. Artikel ini membahas bagaimana Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan kurikulumnya dapat merespons dinamika yang dihadirkan oleh teknologi AI. Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis literatur dan jurnal ilmiah. Sumber utama penelitian ini diambil dari berbagai literatur dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Fokus utama terletak pada penyesuaian materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman, pembentukan etika Kristen di era digital, serta pentingnya mempertahankan nilai-nilai spiritualitas di tengah perkembangan teknologi. Penggunaan Kecerdasan buatan (AI) dalam PAK tetap mematuhi prinsip etika dan nilai-nilai agama Kristen. Pemahaman teologis tentang peran manusia, moralitas, dan hubungannya dengan pencipta digambarkan dalam perspektif etika Kristen terhadap kecerdasan buatan (AI). Peran Manusia dalam Proses Pendidikan Agama Kristen terkait penerapan AI melibatkan refleksi mendalam tentang hubungan antara ayat-ayat Alkitab dan implementasi kecerdasan buatan dalam pendidikan agama. Selain itu, artikel ini mengeksplorasi potensi penggunaan AI dalam proses pembelajaran, seperti melalui personalisasi pendidikan dan peningkatan interaksi antara pengajar dan peserta didik. Diharapkan dengan adaptasi yang tepat, PAK dapat tetap relevan dan memberikan landasan iman yang kokoh bagi generasi mendatang dalam menghadapi tantangan teknologi modern.

Kata Kunci : Integrasi, Kurikulum, Kecerdasan, Teknologi

1. PENDAHULUAN

Teknologi terus berkembang. Dengan perkembangan teknologi, peradaban manusia berkembang. Namun, pendidikan agama Kristen pasti akan menghadapi tantangan karena kecepatan perkembangan teknologi tersebut. Laju perkembangan ini telah mengubah struktur sosial masyarakat. Individuitas, kesendirian, dan ketertutupan muncul sebagai akibat dari perubahan dalam dinamika kehidupan bermasyarakat. Dengan perkembangan teknologi saat ini, manusia semakin tertarik pada media sosial. Pendidikan agama Kristen harus mengambil posisi dan berkontribusi dalam keadaan dan realitas seperti ini.

Tujuan pendidikan agama Kristen adalah untuk membangun spritualitas. Untuk itu, PAK harus menjadi alat dan sarana penting untuk membangun spritualitas murid, yaitu kemampuan untuk menghadirkan diri berdasarkan kasih Allah dan berpartisipasi aktif dalam komunitasnya, bahkan di dunia yang semakin maju dalam teknologi. Sangat bermanfaat untuk menggunakan teknologi dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk membangun masa depan gereja dan bangsa pada generasi sekarang dan yang akan datang. Teknologi ini dapat memudahkan umat manusia untuk melakukan hal-hal yang tidak harus dilakukan oleh guru atau siswa Pendidikan Agama Kristen.

Tidak ada alasan bagi orang tua, guru, dan para rohaniwan untuk segera menyalahkan dan mengkambinghitamkan kemajuan teknologi digital yang menghasilkan berbagai media sosial sebagai penyebab peningkatan perilaku negatif di kalangan remaja Kristen. Teknologi digital semakin berkembang adalah bagian dari perkembangan peradaban manusia, bukan suatu ancaman. Teknologi digital dibuat untuk membantu kinerja manusia. Dengan demikian, sebagai praktik pembelajaran PAK, mereka harus membuka diri dan mampu menggunakan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Ini akan memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, beradaptasi dengan situasi yang berbeda, dan berkreasi tanpa kehilangan spritualitas mereka dalam kehidupan sosial dan masyarakat.

Sangat penting untuk diingat bahwa praktik PAK tidak hanya berbicara dan mengajarkan tentang kehidupan di luar sana (sorga), tetapi juga harus masuk ke dunia nyata. Oleh karena itu, praktik PAK harus sangat memperhatikan apa yang terjadi di dunia saat ini. Di mana iman Kristen berada. Dunia hari ini mengalami transformasi dan perkembangan yang pesat, salah satunya adalah lahirnya kecerdasan buatan (AI). Umat Kristen, baik di sekolah, gereja, bahkan di rumah, tidak melihat kemajuan ini sebagai ancaman serius, dan mereka mulai mencari alasan teologis untuk menentang teknologi kecerdasan buatan ini.

Pendidikan Kristen, baik dalam keluarga, sekolah, atau gereja, tidak melihat kemajuan ini sebagai ancaman serius. Mereka mulai mencari alasan teologis untuk menentang teknologi kecerdasan buatan. Karena itu, kecerdasan buatan (AI) adalah teknologi masa depan yang luar biasa.¹ Ketika datang ke ilmu komputer, kecerdasan buatan (AI) dapat digunakan dalam pendidikan sebagai alat pembelajaran. Ini termasuk pembelajaran PAK untuk mencapai tujuan PAK, yaitu meningkatkan spritualitas murid-murid Kristen. AI adalah penemuan terbesar abad ini. Kecerdasan buatan (AI) adalah teknologi yang memungkinkan mesin melakukan tugas dan belajar dari pengalaman seperti manusia berkat kemajuan dalam

¹ R. Kusumawati, "KECERDASAN BUATAN MANUSIA (ARTIFICIAL INTELLIGENCE); TEKNOLOGI IMPIAN MASA DEPAN.," *LUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 9(2) (2008): 257–274.

pendidikan dan teknologi di bidang sains. Seperti komputer yang bermain catur hingga mobil yang mengendarai sendiri.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa personalisasi pembelajaran dan efisiensi pengajaran dapat ditingkatkan dengan menerapkan AI dalam pendidikan. Karena aplikasi AI seperti ChatGPT memudahkan penyebaran informasi dan memfasilitasi pembelajaran di berbagai bidang ilmu pengetahuan, peserta didik mungkin lebih tertarik untuk belajar. Namun, ada sedikit penelitian yang dilakukan mengenai penggunaan AI dalam pendidikan agama Kristen. Fokus baru dari penelitian ini adalah penelitian mendalam tentang bagaimana AI dapat digunakan secara moral dalam pendidikan agama Kristen. Penelitian ini juga menyelidiki bagaimana hal itu berdampak pada personalisasi pembelajaran dan pengalaman siswa dalam konteks religius. Selain itu, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana guru dan siswa melihat penggunaan AI. Akibatnya, penelitian ini akan membantu pendidik, legislator, dan pengembang teknologi memahami dampak penggunaan AI dan membuat pendekatan yang lebih moral dan efisien untuk pendidikan agama Kristen.

Penelitian ini memiliki sesuatu yang baru karena peneliti akan mengkaji dan mengeksplorasi masalah secara menyeluruh tentang Pendidikan Agama Kristen Serta Kurikulumnya Dalam Menanggapi AI. Gagasan yang ditawarkan seluruhnya akan dikaji dalam sudut pandang teologis. Selain itu, penelitian ini akan menawarkan pemikiran baru bagi pembaca (orang Kristen) sangat baik untuk diterapkan meskipun ada batasan-batasan tertentu yang patut diketahui. Maka rumusan masalah yang ini dijawab pada research ini adalah Penelitian secara khusus bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut: Bagaimana AI dapat mempengaruhi cara siswa belajar dan memahami ajaran Kristen? Bagaimana memastikan bahwa penggunaan AI dalam PAK tetap mematuhi prinsip-prinsip etika dan nilai-nilai Kristen? Apakah ada risiko bahwa AI dapat mempengaruhi pemahaman ajaran agama secara negatif? Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran AI dalam pendidikan agama Kristen, penelitian ini akan mengeksplorasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini. Dengan demikian, penelitian ini akan membantu pengajar, pengambil kebijakan, dan pengembang teknologi memahami dampak penggunaan AI dan merancang pendekatan yang lebih baik dan moral untuk pendidikan agama Kristen.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis literatur dan jurnal ilmiah. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan peran kecerdasan buatan (AI) dalam pengembangan media pembelajaran, khususnya di bidang pendidikan agama kristen, yang bertujuan membentuk spiritualitas murid. Sumber utama penelitian ini diambil dari berbagai literatur dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan membaca, menelaah, serta mencatat bahan-bahan literatur dan jurnal yang sesuai dengan tema pembahasan. Selanjutnya, data yang terkumpul disaring dan diorganisasikan secara teoritis untuk menarik kesimpulan.

3. PEMBAHASAN

Pengertian Artificial Intelligence (AI)

Kecerdasan Buatan (AI) adalah bidang dalam ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem dan algoritma yang dapat meniru perilaku manusia, termasuk kemampuan untuk berpikir, belajar, beradaptasi, dan membuat keputusan. AI bertujuan untuk mentransfer kecerdasan manusia ke dalam mesin.² Tujuan utama kecerdasan buatan adalah menciptakan teknologi yang mampu mengeksekusi tugas-tugas yang biasanya melibatkan kecerdasan manusia, seperti pemrosesan bahasa alami, pengenalan gambar dan suara, pengambilan keputusan, dan pembelajaran mesin. Konsep entitas cerdas sering dikaitkan dengan kecerdasan buatan. Teknik ini menggunakan algoritma statistik dan analitis untuk perencanaan, pengorganisasian, analisis, dan penarikan kesimpulan dari kumpulan data, yang memungkinkan prediksi dan keputusan.³

AI menggunakan berbagai metode dan teknik, termasuk pembelajaran mesin (*Machine Learning*), pembelajaran mendalam (*Deep Learning*), dan pemrosesan bahasa alami (*natural language processing*).⁴ Pembelajaran mesin memungkinkan sistem AI untuk belajar dari pengalaman dan data yang telah dikumpulkan, sehingga kinerjanya semakin meningkat dari waktu ke waktu. Pembelajaran mendalam menggunakan jaringan saraf buatan yang lebih kompleks untuk menganalisis data dan menemukan pola

² Sahara Sahara, Miftahul Ilmi, and Rudi Yanto Batara Silalahi, "Pendampingan Edukasi Cerdas Menyikapi Tren AI (Artificial Intelligence) Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 4 (2023): 354–64.

³ Frans Pantan, "Chatgpt Dan Artificial Intelligence: Kekacauan Atau Kebangunan Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Era Postmodern," *Diegesis: Jurnal Teologi* 8, no. 1 (2023): 111–24.

⁴ Velda Aurelia Putri, Kadek Carissa Andjani Sotyawardani, and Raihan Andre Rafael, "Peran Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Di Universitas Negeri Surabaya," in *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, vol. 2, 2023, 615–30.

yang lebih mendalam. Pemrosesan bahasa alami adalah kemampuan AI untuk memahami dan menghasilkan bahasa manusia, yang memungkinkan interaksi yang lebih natural antara manusia dan mesin.⁵

AI memiliki beragam aplikasi di banyak sektor, seperti kesehatan, transportasi, keuangan, dan pendidikan. AI mampu melakukan berbagai tugas seperti mendengar, berbicara, dan menyelesaikan pekerjaan layaknya manusia. Dalam bidang pendidikan, AI digunakan untuk mengembangkan alat dan platform pembelajaran yang dapat mempersonalisasi pembelajaran, mengotomatisasi tugas administratif, serta memberikan umpan balik yang cepat dan akurat kepada siswa.⁶ Penggunaan AI di pendidikan juga memungkinkan para guru mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa dan menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai kebutuhan individu.

Pengaruh AI terhadap Hasil Belajar dan Pengalaman Siswa

Kecerdasan buatan (AI) memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendidik dan pembuat kebijakan yang mengadopsi teknologi AI secara bijaksana dan bertanggung jawab dapat menciptakan peluang baru untuk pembelajaran yang lebih personal, kemajuan pendidikan, dan pengalaman belajar yang lebih baik.⁷ Penggabungan AI dengan teknologi pendidikan telah mengubah paradigma pendidikan tradisional, membuka jalan bagi pengalaman belajar yang lebih adaptif dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan dukungan real-time dan solusi yang akurat, penerapan AI dalam pendidikan dapat merevolusi proses pembelajaran dan pengajaran.

Keuntungan dan Tantangan Penggunaan AI dalam Pendidikan Agama Kristen:

Hadirnya kecerdasan buatan (AI) dapat menjadi solusi potensial untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam sistem pendidikan.⁸ Teknologi AI membantu guru dalam berbagai hal, terutama terkait tugas administratif, seperti menyusun pembelajaran yang lebih aktif, menentukan nilai berdasarkan penilaian dan

⁵ Anambida Wori Hana and Ningsih Hamu Lie, "ARTIFICIAL INTELLIGENCE SEBAGAI MITRA PENGAJARAN: Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Agama Kristen," *CONSCIENTIA: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2024).

⁶ Eka Puji Astutik, Nur Afif Ayuni, and Ayunda Mahdalena Putri, "Artificial Intelligence: Dampak Pergeseran Pemanfaatan Kecerdasan Manusia Dengan Kecerdasan Buatan Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia," *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 1, no. 10 (2023): 31–40.

⁷ Devanshu Kumar et al., "Exploring the Transformative Role of Artificial Intelligence and Metaverse in Education: A Comprehensive Review," *Metaverse Basic and Applied Research* 2 (2023): 55.

⁸ Juwika Afrita, "Peran Artificial Intelligence Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektifitas Sistem Pendidikan," *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 12 (2023): 3181–87.

bobot, serta mempermudah tugas guru dan siswa.⁹ AI memungkinkan pengajar mengelola tugas administratif, seperti penilaian dan pelaporan, dengan lebih cepat dan akurat, sehingga mereka dapat lebih fokus pada interaksi langsung dengan siswa dan pengembangan kurikulum yang lebih inovatif.

Selain itu, AI juga membuka peluang untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan agama bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Sistem AI dapat membantu dalam menciptakan profil pembelajaran yang dipersonalisasi untuk setiap siswa, memungkinkan penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan, gaya belajar, dan pengalaman belajar masing-masing.¹⁰ Dengan teknologi ini, materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan gaya dan kemampuan belajar individu, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan efektif.¹¹

Sistem AI mampu mendeteksi pola, menganalisis data dalam jumlah besar, dan memberikan rekomendasi yang dipersonalisasi bagi siswa.¹² Teknologi ini memungkinkan terciptanya sistem pembelajaran yang dapat menyesuaikan diri dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan masing-masing siswa. Sebagai contoh, platform pembelajaran berbasis AI dapat mengevaluasi respons siswa terhadap berbagai pertanyaan atau tugas, lalu menyesuaikan tingkat kesulitan materi berikutnya berdasarkan hasil tersebut. Pendekatan ini tidak hanya membantu menjaga motivasi siswa, tetapi juga mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Salah satu masalah utama dalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah maupun di gereja adalah minimnya pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Padahal, pendidikan seharusnya memanfaatkan segala kemajuan zaman untuk mencapai tujuan yang membentuk manusia secara utuh, siap menghadapi tantangan zaman. Terlebih lagi, pembelajaran abad ke-21 membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, di mana fokus pembelajaran tidak lagi hanya pada hasil yang dicapai, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri, yang memiliki

⁹ Sofi Liza Zahara, Zahira Ula Azkia, and Muhammad Minan Chusni, "Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Bidang Pendidikan," *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)* 3, no. 1 (2023): 15–20.

¹⁰ Hani Subakti, "Media Edukasi Tentang Pentingnya Artificial Intelligence Bagi Dunia Pendidikan Di Daerah Ibu Kota Nusantara (IKN)," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi* 2, no. 1 (2024): 56–60.

¹¹ Zahara, Azkia, and Chusni, "Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Bidang Pendidikan."

¹² Nanny Mayasari, Rizki Dewantara, and Yocki Yuanti, "Pengaruh Kecerdasan Buatan Dan Teknologi Pendidikan Terhadap Peningkatan Efektivitas Proses Pembelajaran Mahasiswa Di Jawa Timur," *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 12 (2023): 851–58.

korelasi langsung dengan hasil belajar.¹³ Penggunaan teknologi dalam pembelajaran kini telah menjadi sebuah kebutuhan.¹⁴

Oleh karena itu, para guru pendidikan agama Kristen perlu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, seperti menggunakan game edukasi dalam proses pendidikan dan pembelajaran agama Kristen. Kelebihan dari aplikasi game edukasi ini terletak pada visualisasi yang sangat menarik, sehingga membuat penggunaannya merasa nyaman dan semakin tertantang. Di era teknologi yang semakin canggih ini, anak-anak cenderung lebih senang bermain daring daripada belajar secara konvensional di ruang kelas. Mereka lebih tertarik belajar dengan cara yang baru dan menyenangkan menggunakan teknologi.

Mengamati fenomena ini, Wahyuningtyas telah mengembangkan pembelajaran melalui game edukasi yang memanfaatkan *Artificial Intelligence*, seperti permainan puzzle *hijaiyah* untuk menyusun huruf-huruf hijaiyah secara berurutan. Dampaknya, hal ini mempermudah peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran.¹⁵ Praktik-praktik serupa seharusnya diterapkan oleh para pendidik agama Kristen. Oleh karena itu, tujuan PAK tidak akan tercapai jika hanya mengandalkan pendekatan teoritis dan metode pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif. Guru sebagai pendidik Kristen harus menghindari perspektif yang keliru bahwa yang terpenting adalah menyelesaikan materi pelajaran. Penyelesaian materi pelajaran belum tentu menjamin tercapainya tujuan pembelajaran PAK.

Upaya digitalisasi dalam sistem pendidikan semakin menguat seiring dengan meningkatnya penggunaan internet. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik Kristen untuk secara serius mengembangkan strategi pembelajaran PAK. Ini dapat dilakukan melalui aktivitas seperti browsing atau searching tentang pengetahuan iman, menggunakan video pembelajaran berbasis YouTube, blogging tentang pengetahuan dan pengalaman iman, serta memanfaatkan e-learning untuk pendidikan iman.¹⁶ Semua ini bertujuan untuk mendukung pelayanan dalam mengembangkan pengetahuan iman secara holistik, yang pada akhirnya akan berdampak pada pembentukan spiritualitas murid.

¹³ D. S. Tjandra, "Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Abad 21.," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1 (1) (2020): 1–10.

¹⁴ F. M. Rantung, D. A., & Boiliu, "Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Antisipatif Di Era Revolusi Indusri 4.0.," *Jurnal Shanana*, 4 (1) (2020): 93–107.

¹⁵ E. Wahyuningtyas, *Rancang Bangun Game Edukasi Agama Islam Untuk Anak Menggunakan Artificial Intelligence Laporan Akhir*. Politeknik Negeri Jember, 2021.

¹⁶ K. P. Eko, "Menjadi Homo Informaticus: Pendidikan Agama Kristen Untuk Remaja Di Era Kecerdasan Buatan. In Membangun Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. Universitas Kristen Indonesia.," 2018.

Penggunaan AI Dalam PAK Tetap Mematuhi Prinsip Etika Dan Nilai-Nilai Kristen

Penggunaan Kecerdasan buatan (AI) dalam pak tetap mematuhi prinsip etika dan nilai-nilai agama Kristen. Pemahaman teologis tentang peran manusia, moralitas, dan hubungannya dengan pencipta digambarkan dalam perspektif etika Kristen terhadap kecerdasan buatan (AI). Menurut kepercayaan Kristen, manusia dianggap sebagai makhluk yang diciptakan menurut gambar Allah dan memiliki kewajiban khusus untuk memelihara dan mengelola ciptaan-Nya. Dalam konteks ini, pengembangan dan pemanfaatan kecerdasan buatan harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang mendorong kesejahteraan manusia dan keberlanjutan alam semesta. Dalam menghadapi kemajuan teknologi¹⁷, etika Kristen menekankan prinsip-prinsip seperti kasih, keadilan, dan kebenaran.

Integrasi yang bijaksana antara prinsip-prinsip Kristen dan teknologi dapat menjadi landasan yang kuat bagi pendidikan dan kehidupan seseorang. Oleh karena itu, kesadaran, pendidikan, serta refleksi yang berkelanjutan mengenai hubungan antara teknologi dan nilai-nilai Kristen sangat diperlukan dalam menghadapi kemajuan AI yang semakin kompleks dan terhubung. Teknologi, seperti AI, merupakan alat yang bisa memperkuat atau melemahkan nilai-nilai Kristen, tergantung pada bagaimana kita menggunakannya. AI sebaiknya dimanfaatkan sebagai sarana pendukung dalam pengajaran agama, bukan untuk menggantikan peran pengajar.¹⁸ Guru harus tetap menjadi sumber utama dalam membimbing spiritualitas siswa, dengan AI berperan sebagai alat bantu yang memperkaya proses pembelajaran.

Selain itu, penggunaan AI harus memperhatikan aspek keragaman dan inklusivitas. Algoritma AI perlu dirancang untuk mengakomodasi beragam latar belakang dan perspektif siswa, memastikan bahwa proses pembelajaran inklusif serta menghargai perbedaan individu. Ini juga berarti memastikan bahwa materi yang disajikan oleh AI sejalan dengan ajaran agama Kristen dan tidak menyimpang dari nilai-nilai moral. Menyesuaikan kurikulum agama Kristen dengan teknologi diperlukan agar nilai-nilai Kristen tetap hidup dan terintegrasi dengan baik dalam pembelajaran digital.¹⁹

Privasi data siswa juga harus dijaga dengan baik, dengan memastikan bahwa data yang dikumpulkan untuk pembelajaran berbasis AI digunakan secara aman dan tidak

¹⁷ Andry Saputra Ligawan, "A Mind Of Christ, A Hearth For His Church", (STT Alethei, 2023, 30.)

¹⁸ Novianti Novianti et al., "Manajemen Pendidikan Dan Kepemimpinan Kristen Di Era Society 5.0," *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 6 (2023): 513–28.

¹⁹ Friska Mawarni Sipahutar and Dorlan Naibaho, "Tantangan Dan Peluang Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Non Formal* 1, no. 2 (2023): 10.

disalahgunakan. Pengajar serta institusi pendidikan perlu mematuhi standar keamanan data yang ketat, sekaligus memberikan penjelasan yang transparan kepada siswa dan orang tua mengenai bagaimana data mereka akan digunakan.

Secara keseluruhan, pertimbangan dalam penggunaan AI untuk pendidikan agama Kristen memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Dengan memastikan transparansi, menyediakan pelatihan yang memadai, serta menghormati privasi dan keragaman, AI dapat menjadi alat yang bermanfaat dalam mendukung pendidikan agama Kristen. Namun, penggunaannya harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan keselarasan dengan nilai-nilai agama serta memberikan manfaat yang seimbang bagi pengajar dan siswa.

Penggunaan AI dalam Pendidikan Agama Kristen juga menghadirkan sejumlah tantangan. Salah satu tantangannya adalah potensi adanya bias dalam algoritma AI, yang dapat mempengaruhi cara penyajian informasi agama atau dalam memberikan rekomendasi materi. Kekhawatiran lain muncul terkait kemungkinan AI berkontribusi pada diskriminasi atau bias dalam pendidikan,²⁰ yang bisa disebabkan oleh data latar belakang yang tidak representatif atau desain algoritma yang kurang akurat. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan ketat dan pemantauan oleh para pengajar untuk memastikan penggunaan AI yang adil dan objektif.

Selain itu, ada risiko bahwa peran manusia dalam proses pengajaran dapat berkurang. Dalam konteks ini, peran guru telah bergeser dari satu-satunya sumber belajar menjadi salah satu sumber belajar, mengingat semakin banyaknya data dan informasi yang tersedia di internet, serta kehadiran AI.²¹ Meskipun AI dapat menjadi alat bantu yang mendukung pengajaran, guru tetap harus menjadi aktor sentral dalam menyampaikan ajaran agama dan memberikan bimbingan spiritual kepada siswa.

Oleh karena itu, penerapan AI dalam pendidikan agama Kristen harus memperhatikan etika dan nilai-nilai agama. AI harus digunakan secara sejalan dengan prinsip-prinsip agama Kristen serta berfokus pada kesejahteraan siswa. Pelatihan dan pendampingan yang cukup bagi para pendidik juga sangat penting untuk memastikan penggunaan AI yang bertanggung jawab dan efektif.

²⁰ Ishmatun Naila et Al., "Pengaruh Artificial Intelligence Tools Terhadap Motivasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Teori Rogers," *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7 no. 2 (2023): 151, <https://doi.org/10.30736/atl.v7i2.1774>.

²¹ Andrias Pujiono, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0," *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1 no. 2 (2021): 78, <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.15>.

Secara keseluruhan, penerapan AI dalam pendidikan agama Kristen membuka peluang besar untuk meningkatkan hasil belajar dan pengalaman siswa. Namun, keberhasilan integrasi AI dalam konteks ini sangat bergantung pada kolaborasi antara pendidik dan pengembang teknologi untuk menghadapi tantangan yang ada dan memastikan penggunaan AI yang etis serta bertanggung jawab.

Peran Manusia dalam Proses Pendidikan Agama Kristen

Peran Manusia dalam Proses Pendidikan Agama Kristen terkait penerapan AI melibatkan refleksi mendalam tentang hubungan antara ayat-ayat Alkitab dan implementasi kecerdasan buatan dalam pendidikan agama. Ayat-ayat Alkitab dapat berfungsi sebagai panduan dalam menentukan bagaimana AI dapat mendukung tujuan pendidikan agama Kristen. Sebagai contoh, Mazmur 32:8 yang berbunyi, *"Aku akan mengajarkan dan menunjukkan kepadamu jalan yang harus kaupilih, nasihat yang akan kukaruniakan kepadamu; mata-Ku akan tetap menilik kepadamu,"* menekankan pentingnya bimbingan dalam proses belajar. Ketika AI diterapkan dalam pendidikan agama Kristen, peran manusia sebagai pembimbing tetap harus dijaga, khususnya dalam memberikan nilai-nilai agama dan moral kepada peserta didik.

Ayat lain, seperti Efesus 6:4, *"Dan ayah-ayah, janganlah kamu mendidik anak-anakmu sampai menjadi orang yang penuh amarah, tetapi didiklah mereka dalam ajaran dan teguran Tuhan,"* mengingatkan bahwa pendidikan agama Kristen menekankan pembinaan karakter dan sikap yang benar di hadapan Tuhan. Dalam penerapan AI, penting untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan tetap sejalan dengan pengembangan spiritual, moral, dan etika siswa sesuai ajaran Kristen. Oleh karena itu, ayat-ayat Alkitab dapat menjadi panduan bagi manusia dalam menerapkan AI dalam pendidikan agama Kristen, dengan tetap menekankan tanggung jawab manusia untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama, bimbingan moral, dan pengajaran yang tepat menjadi fokus utama dalam penggunaan teknologi tersebut.

Keamanan dan Privasi Data Selama Penggunaan Kecerdasan Buatan

Untuk mengatasi masalah ini, pengembang dan pengguna AI dalam pendidikan agama Kristen harus mempertimbangkan prinsip-prinsip etika. Mereka juga harus mematuhi pedoman yang berlaku terkait privasi, keamanan data, dan keadilan saat menggunakan AI. Hal ini akan memastikan bahwa penerapan kecerdasan buatan dalam pendidikan agama Kristen akan memiliki dampak positif dan dampak negatif yang minimal pada setiap orang dan masyarakat secara keseluruhan. Ada hubungan antara ayat

Alkitab dengan privasi dan keamanan data saat menggunakan kecerdasan buatan. Ini melibatkan mempertimbangkan nilai-nilai agama Kristen terkait dengan masalah ini.

Ayat Alkitab dapat memberikan panduan serta prinsip-prinsip etis yang menjadi landasan dalam menjaga privasi dan keamanan data, terutama dalam penggunaan kecerdasan buatan. Salah satu ayat yang relevan adalah Lukas 12:2-3, yang berbunyi, "Tak ada sesuatu pun yang tersembunyi yang tidak akan diungkapkan, dan tak ada sesuatu pun yang tersembunyi yang tidak akan diketahui. Oleh karena itu, apa yang kamu katakan dalam kegelapan akan didengar di terang, dan apa yang kamu bisikkan di dalam kamar tidur akan diumumkan di atas atap rumah."

Ayat ini menekankan pentingnya kejujuran dan transparansi dalam setiap tindakan, termasuk dalam penggunaan teknologi AI. Dalam konteks privasi dan keamanan data, manusia harus memperhatikan nilai-nilai agama Kristen, seperti keadilan, integritas, dan penghormatan terhadap privasi individu. Ini mencakup perlindungan data pribadi, penggunaan data yang tepat, serta menjaga keamanan dalam penyimpanan dan pengelolaan data yang melibatkan teknologi AI.

Problem Etik dengan Penggunaan AI dalam Pendidikan Agama Kristen

Fakta bahwa algoritma AI dapat menemukan dan mengungkapkan pola dalam data pribadi tanpa persetujuan atau pengetahuan individu yang relevan adalah salah satu masalah etis utama dalam penggunaan AI dalam pendidikan agama Kristen.²² Bias ini dapat mempengaruhi interpretasi dan penyajian informasi agama. Misalnya, algoritma yang dilatih dengan data yang tidak seimbang atau kurang representatif dapat menghasilkan pemahaman yang salah atau menyimpang tentang ajaran agama. Bias ini juga dapat berdampak pada rekomendasi materi yang disesuaikan dengan preferensi siswa, yang dapat memperkuat stereotip atau perspektif yang tidak proporsional.

Risiko pengurangan peran pengajar dalam proses pengajaran merupakan tantangan etis tambahan. Pendidik harus tetap memegang peran penting dalam memberikan bimbingan spiritual dan menyampaikan ajaran agama dengan konteks dan nuansa yang sesuai, meskipun AI dapat membantu mengotomatisasi beberapa tugas administratif dan menilai tugas siswa. Bukan mengganti pengajar, adopsi AI harus memperkuat pekerjaan mereka. Selain itu, kemampuan AI untuk melakukan tugas rutin

²² Cynthia Dwork et al., "Exposed! A Survey of Attacks on Private Data," *Annual Review of Statistics and Its Application* 4, no. 1 (2017): 61–84.

dan berulang dengan tingkat efisiensi yang tinggi menempatkan tenaga kerja manusia di ambang pengganti AI.²³

Perlindungan data siswa juga merupakan pertimbangan etis penting. Penggunaan kecerdasan buatan untuk pengumpulan dan analisis data pribadi mengancam privasi seseorang. Algoritma AI yang kompleks dapat mengidentifikasi pola, menyelidiki data secara menyeluruh, dan menghasilkan wawasan yang berharga. Hal ini, bagaimanapun, juga meningkatkan kemungkinan bahwa data sensitif seperti identitas, keuangan, kesehatan, atau preferensi pribadi dapat diakses tanpa izin atau pengetahuan individu terkait.²⁴ Pengumpulan dan analisis data siswa untuk meningkatkan personalisasi pembelajaran biasanya merupakan bagian dari penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran. Namun, sangat penting untuk mematuhi peraturan privasi data yang berlaku dan memastikan bahwa data siswa dilindungi dan hanya digunakan untuk tujuan pendidikan yang sah. Perlindungan data pribadi siswa menjadi hal yang sangat penting dalam konteks penggunaan teknologi AI dalam pendidikan.²⁵

Tindakan implementasi yang direkomendasikan

Ayat Alkitab mungkin tidak memberikan instruksi langsung mengenai langkah-langkah implementasi pendidikan agama Kristen di masa depan, terutama dalam era kecerdasan buatan. Namun, kita dapat merujuk pada prinsip-prinsip Alkitab yang menjadi landasan bagi upaya tersebut. Misalnya, Efesus 4:15 menyatakan, "Kita harus bertumbuh dalam segala hal menjadi Dia yang adalah Kepala, yaitu Kristus." Ayat ini menekankan pentingnya pertumbuhan dalam iman dan pengetahuan tentang Kristus. Dalam konteks pendidikan agama Kristen di era kecerdasan buatan, implementasi harus didasarkan pada prinsip pertumbuhan spiritual dan pengetahuan yang sejati, di mana teknologi dan kecerdasan buatan dimanfaatkan untuk memperkuat pertumbuhan rohani dan pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Kristen.

Selain itu, Yakobus 1:5 menyatakan, "Jika ada di antara kamu yang kurang pengertian, mintalah itu kepada Allah yang murah hati dan memberi kepada semua orang dengan suka hati dan tanpa menghardik, niscaya ia akan diberi." Ayat ini mengingatkan

²³ Astutik, Ayuni, and Putri, "Artificial Intelligence: Dampak Pergeseran Pemanfaatan Kecerdasan Manusia Dengan Kecerdasan Buatan Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia." 108.

²⁴ Siti Masrichah, "Ancaman Dan Peluang Artificial Intelligence (AI)," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2023): 83–101.

²⁵ Jopy G Z Mambu et al., "Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru Di Era Digital," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2689–98.

kita tentang pentingnya memohon hikmat kepada Tuhan. Dalam konteks pendidikan agama Kristen yang melibatkan teknologi modern, doa dan penyerahan kepada Tuhan sangat diperlukan untuk mendapatkan hikmat dan arahan dalam penggunaan kecerdasan buatan dengan bijaksana dan sesuai dengan tujuan rohani.

4. KESIMPULAN

Artikel ini membahas bagaimana pendidikan agama Kristen dan kurikulumnya harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI). Seiring dengan pesatnya kemajuan AI, berbagai tantangan muncul dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan agama. AI mempengaruhi cara berpikir, belajar, dan berinteraksi di berbagai aspek kehidupan, sehingga gereja dan lembaga pendidikan Kristen perlu menyiapkan generasi yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki iman yang kuat.

Pendidikan agama Kristen di era AI harus berfokus pada pengajaran nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab manusia sebagai ciptaan Allah. Dalam menghadapi AI yang menawarkan kemudahan, otomatisasi, dan akses informasi tanpa batas, kurikulum perlu menekankan pada integritas, kebijaksanaan, dan kehendak bebas yang diberikan Tuhan kepada manusia. Hal ini bertujuan agar siswa tidak sekadar mengandalkan AI, tetapi juga dapat memilah dan memproses informasi dengan bijak berdasarkan iman dan prinsip-prinsip Alkitab.

Pendidikan Agama Kristen juga perlu memperkenalkan konsep etika teknologi, di mana AI harus diperlakukan sebagai alat, bukan pengganti peran manusia. Kurikulum harus menanamkan pentingnya membangun relasi yang kuat dengan Tuhan dan sesama, mengingatkan siswa bahwa manusia tetap memiliki tanggung jawab moral yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi. Secara keseluruhan, pendidikan agama Kristen harus berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi, termasuk AI, sambil tetap mempertahankan fondasi iman yang kokoh. Kurikulumnya harus dirancang untuk mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang cerdas secara teknologi, namun tetap setia pada nilai-nilai Kristen yang mengutamakan kasih, kebenaran, dan tanggung jawab sosial.

REFERENSI

- Afrita, J. (2023). Peran artificial intelligence dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem pendidikan. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(12), 3181–3187.
- Al., Ishmatun Naila, et al. (2023). Pengaruh artificial intelligence tools terhadap motivasi belajar siswa ditinjau dari teori Rogers. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 151. <https://doi.org/10.30736/atl.v7i2.1774>
- Astutik, E. P., Ayuni, N. A., & Putri, A. M. (2023). Artificial intelligence: Dampak pergeseran pemanfaatan kecerdasan manusia dengan kecerdasan buatan bagi dunia pendidikan di Indonesia. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1(10), 31–40.
- Dwork, C., Smith, A., Steinke, T., & Ullman, J. (2017). Exposed! A survey of attacks on private data. *Annual Review of Statistics and Its Application*, 4(1), 61–84.
- Eko, K. P. (2018). Menjadi homo informaticus: Pendidikan agama Kristen untuk remaja di era kecerdasan buatan. In *Membangun Indonesia di era revolusi industri 4.0*. Universitas Kristen Indonesia.
- Hana, A. W., & Lie, N. H. (2024). Artificial intelligence sebagai mitra pengajaran: Pengaruh teknologi terhadap pendidikan agama Kristen. *CONSCIENTIA: Jurnal Teologi Kristen*, 3(1).
- Kumar, D., Haque, A., Mishra, K., Islam, F., Mishra, B. K., & Ahmad, S. (2023). Exploring the transformative role of artificial intelligence and metaverse in education: A comprehensive review. *Metaverse Basic and Applied Research*, 2, 55.
- Kusumawati, R. (2008). Kecerdasan buatan manusia (artificial intelligence); Teknologi impian masa depan. *LUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 9(2), 257–274.
- Ligawan, A. S. (2023). A mind of Christ, a hearth for His Church. (STT Alethei).
- Mambu, J. G. Z., Pitra, D. H., Ilmi, A. R. M., Nugroho, W., Leuwol, N. V., & Saputra, A. M. A. (2023). Pemanfaatan teknologi artificial intelligence (AI) dalam menghadapi tantangan mengajar guru di era digital. *Journal on Education*, 6(1), 2689–2698.
- Masrichah, S. (2023). Ancaman dan peluang artificial intelligence (AI). *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 83–101.
- Mayasari, N., Dewantara, R., & Yuanti, Y. (2023). Pengaruh kecerdasan buatan dan teknologi pendidikan terhadap peningkatan efektivitas proses pembelajaran mahasiswa di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(12), 851–858.
- Novianti, N., Padang, S. L., Sambolangi, O., Panan, K., & Allo, A. B. (2023). Manajemen pendidikan dan kepemimpinan Kristen di era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 513–528.
- Pantan, F. (2023). ChatGPT dan artificial intelligence: Kekacauan atau kebangunan bagi pendidikan agama Kristen di era postmodern. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 8(1), 111–124.

- Pujiono, A. (2021). Profesionalitas guru pendidikan agama Kristen di era Society 5.0. *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 78. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.15>
- Putri, V. A., Sotyardani, K. C. A., & Rafael, R. A. (2023). Peran artificial intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 615–630).
- Rantung, D. A., & Boiliu, F. M. (2020). Teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen yang antisipatif di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Shanana*, 4(1), 93–107.
- Sahara, S., Ilmi, M., & Silalahi, R. Y. B. (2023). Pendampingan edukasi cerdas menyikapi tren AI (artificial intelligence) dalam dunia pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 354–364.
- Sipahutar, F. M., & Naibaho, D. (2023). Tantangan dan peluang dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Kristen di era digital. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(2), 10.
- Subakti, H. (2024). Media edukasi tentang pentingnya artificial intelligence bagi dunia pendidikan di daerah Ibu Kota Nusantara (IKN). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(1), 56–60.
- Tjandra, D. S. (2020). Implementasi pembelajaran pendidikan agama Kristen di abad 21. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1–10.
- Wahyuningtyas, E. (2021). Rancang bangun game edukasi agama Islam untuk anak menggunakan artificial intelligence [Laporan akhir]. Politeknik Negeri Jember.
- Zahara, S. L., Azkia, Z. U., & Chusni, M. M. (2023). Implementasi teknologi artificial intelligence (AI) dalam bidang pendidikan. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 3(1), 15–20.